

**PERANAN MUSIK PADA IBADAH GEREJA PELAYANAN  
PENYEMBAHAN KHARISMATIK BUNGA BAKUNG SURAKARTA**

**JURNAL TUGAS AKHIR  
Program Studi S1 Musik**



**Disusun Oleh:**

**Joshua Dimas Pradana**

**1211840013**

**Semester Genap 2018/2019**

**JURUSAN MUSIK**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2019**

**PERANAN MUSIK PADA IBADAH GEREJA PELAYANAN  
PENYEMBAHAN KHARISMATIK BUNGA BAKUNG SURAKARTA**

**Joshua Dimas Pradana<sup>1</sup>, Drs. Hari Martopo, M.Sn. <sup>2</sup>, Dr. Sukatmi Susantina,  
M.Hum<sup>3</sup>**

**joshuadim.bass@gmail.com  
harimartopo@gmail.com  
sukatmi520@gmail.com**

<sup>1</sup>*Alumnus Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta*

<sup>2</sup>*Dosen Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta*

<sup>3</sup>*Dosen Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta*

***Abstract***

*This study aims to reveal problems about the role of music in worship, the character of the music, and the response of the congregation to the selection and use of the song or music. This qualitative research uses descriptive methods and analyzes the form and style of music. Data collection uses observation, interview, and documentation techniques. Data sources are the results of observations, literature, interviews, and audio-visual recordings. The library is used to find out concepts, theories, views, and backgrounds about the role of music in worship. It is further strengthened by the results of interviews with informants involved in worship and ecclesiastical services. Recording source to look back on musical practices that have been carried out. Analysis is done by describing, classifying, and grouping data. The results of the study show that music with selected repertoires such as pop and rock styles are very easily accepted by the congregation. Positive response appears from a pleasant atmosphere but still solemn during the service.*

***Keywords:*** *Role, character, response, worship, service*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan permasalahan tentang peranan musik pada ibadah, karakter musiknya, dan respon jemaat atas pemilihan dan penggunaan lagu atau musik tersebut. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif dan analisis bentuk dan gaya musik. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yakni hasil pengamatan, pustaka, hasil wawancara, dan rekaman audio visual. Pustaka digunakan untuk mengetahui konsep, teori, pandangan, maupun latarbelakang tentang peranan musik dalam ibadah. Lebih lanjut diperkuat dengan hasil wawancara kepada narasumber yang terlibat dalam ibadah dan pelayanan gerejawi. Sumber rekaman untuk melihat kembali praktik-praktik musikal yang telah dijalankan. Analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan, mengklasifikasikan, dan mengelompokkan data. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa musik dengan repertoar terpilih seperti gaya pop dan rock sangat disukai mudah diterima jemaat. Respon positif tampak dari suasana yang menyenangkan tetapi tetap khidmat selama ibadah berlangsung.

**Kata kunci:** Peranan, karakter, respon, ibadah, pelayanan.

## **PENDAHULUAN**

Musik digunakan dalam berbagai hal, contohnya hiburan, edukasi, relaksasi, bahkan dalam sebuah peribadatan gereja. Gereja sendiri terdiri dari bermacam-macam denominasi, antara lain gereja protestan, ortodox, pantekosta, kharismatik, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, Gereja Pelayanan Penyembahan Kharismatik (GPPK) Bunga Bakung Surakarta menjadi gereja pilihan penulis sebagai tempat untuk melakukan sebuah penelitian. Penulis meneliti peranan musik pada pujian dan penyembahan ibadah di Gereja Pelayanan Penyembahan Kharismatik (GPPK) Bunga Bakung Surakarta.

Kasus yang ditemukan penulis pada penelitian ini adalah apa peranan musik pada ibadah di Gereja Pelayanan Penyembahan Kharismatik Bunga Bakung Surakarta, dan karakteristik musik apa sajakah yang digunakan saat ibadah berlangsung, bagaimanakah respon jemaat terhadap musik pada pujian dan penyembahan dalam ibadah tersebut. Dari latar belakang yang ditemukan, ada hal penting yang menyangkut aktivitas musikal yang ada pada objek penelitian. Aktivitas-aktivitas musikal yang ada di GPPK Bunga Bakung Surakarta menunjukkan bahwa ada hal-hal yang perlu dibahas lebih dalam lagi, seiring dengan banyaknya jumlah jemaat yang beribadah di gereja, banyaknya jadwal ibadah, berbagai jenis musik yang dimainkan, dan aktivitas musik lainnya.

## **MUSIK DAN IBADAH**

### **Musik**

Ketika Allah menciptakan alam semesta ini, Dia memasukkan unsur musik dalam setiap bagian-bagian daripada ciptaan-Nya. Segala sesuatu yang di ciptakanNya mulai benda yang tidak bernyawa, desiran angin, gunung-gunung, pepohonan dan suara dari setiap benda bernyawa, ada suatu simfoni suara yang dipersembahkan kepada Tuhan (Mike & Viv Hibbert, 1988: 2).Allah menikmati puji-pujian dari ciptaan-Nya. Hal ini terbukti dalam ayat yang berbunyi "...dan biarlah segala makhluk memuji nama-Nya yang kudus untuk seterusnya dan selamanya" (Mazmur 145:21), "Biarlah segala yang bernafas memuji TUHAN! Haleluya!" (Mazmur 150:6), "Seluruh bumi sujud menyembah kepada-Mu, dan bermazmur kepada-Mu" (Mazmur 66:4).Musik adalah salah satu karunia Allah yang dapat digunakan manusia untuk memberikan pujian dan ucapan syukur kepada Penciptanya dan juga untuk menyatakan emosi, perasaan sedih dan senang. Menyanyi khususnya menonjol dalam ibadah kepada Allah, tetapi musik instrumental juga telah memainkan peranan yang penting. Musik tidak saja berfungsi untuk mengiringi para vokalis, tetapi juga untuk memperindah nyanyian mereka. Jadi, tidak mengherankan bahwa dari awal sampai akhir, Alkitab banyak sekali mengulas peranan musik vokal dan musik instrumental dalam ibadah sejati dan kegiatan lainnya.

## **Ibadah**

Kata “ibadah” dikhususkan untuk Allah sendiri, beribadah kepada Allah ialah mengakui nilai atau kelayakan Allah. Manusia dilahirkan dengan keinginan yang mendalam untuk beribadah (Jesse Miranda:1983). Allah menyatakan diri-Nya kepada kita bila kita beribadah kepada-Nya. Tuhan menciptakan manusia untuk beribadah dan yang mengingini agar Ia disembah, yang telah menyatakan diri-Nya. Ia telah menyatakan diri melalui anak-Nya yang tunggal yaitu Yesus Kristus, melalui firman-Nya, melalui roh kudus, dan melalui gereja-Nya. Namun, agar gereja dapat menyatakan Allah, gereja harus bersekutu dengan Dia dan melihat kemuliaan-Nya.

Ibadah bagi umat Kristen merupakan ungkapan syukur atau jawaban umat atas karya penyelamatan Allah dalam Yesus Kristus. Ibadah bukan upaya umat untuk memperoleh atau menggapai keselamatan, melainkan sebagai ungkapan syukur umat atas keselamatan yang telah dikaruniakan Allah. Ibadah itu pula pemahaman tentang ibadah tidak dapat dipisahkan dari pemahaman iman gereja. Ibadah merupakan cermin dari pemahaman iman gereja. Aktivitas beribadah dilakukan dalam suasana kebaktian dan liturgi atau tata cara peribadatan yang tidak terlalu formal.

## **Peranan Gembala (Pendeta)**

Gembala adalah orang yang paling bertanggung jawab kepada Allah untuk urusan Gereja, maka tim pujian dan penyembahan berada dalam pengawasan penggembalaan. Tugas seorang Gembala adalah memberikan visi dan motivasi Gembala memegang peranan yang lebih penting daripada yang lain, dikarenakan seorang gembala harus menjadi contoh bagi jemaatnya untuk menjadi seorang penyembah. Seorang gembala yang menyembah akan melahirkan penyembah-penyembah yang benar di gerejanya (Bob sorge 1991:159). Hubungan Gembala dengan pemimpin pujian berada dalam kesatuan roh yang tidak dapat dipisahkan. Gembala membutuhkan seorang pemimpin pujian dan penyembahan, begitu pula seorang pemimpin pujian dan penyembahan memerlukan gembala.

## **Pemimpin pujian dan penyembahan (Worship Leader)**

Pemimpin pujian dan penyembahan memegang pimpinan atas seluruh jemaat, pemusik, dan para penyanyi. Perhatian pemimpin pujian dan penyembahan terbagi menjadi dua bidang yaitu; aspek musikal kebaktian, dimana di dalamnya terlibat, pemusik dan penyanyi; dan aspek spiritual, dimana di dalamnya terlibat seluruh jemaat. Tugas pemimpin pujian dan penyembahan adalah memberikan kesempatan dan ruang sebaik-baiknya kepada jemaat untuk dapat memuji dan menyembah Tuhan. Pemimpin pujian dan penyembahan perlu memiliki kecakapan di dalam prinsip-prinsip rohani mengenai penyembahan, sebaik kecakapan dalam aspek-aspek praktis tentang musik dan bentuknya. Tugas dari seorang pemimpin pujian dan penyembahan adalah:

- a. Membawa seluruh jemaat ke dalam hadirat Allah sehingga mereka dapat memuji dan menyembah-Nya, serta mendengarkan Dia dalam setiap kebaktian. Allah akan mempunyai rencana dalam setiap ibadah. Dia ingin meluangkan waktu-Nya bersama dengan kita. Dia mempunyai sesuatu yang khusus untuk

- diberikan kepada tubuh-Nya setiap kali kita bertemu didalam nama-Nya (Mazmur 100:2-3).
- b. Mengkoordinir dan menyatukan para penyanyi maupun pemain musik di dalam pelayanan mereka kepada Allah dan di dalam jemaat.
  - c. Untuk mempersiapkan dan mengantar jemaat kepada firman Tuhan.

### **Pemain Musik**

Pemusik gereja bermain untuk tujuan membuat jemaat merasakan kehadiran Tuhan melalui lagu dan musik yang dimainkan, bukan yang lain. Menurut Yohan (wawancara 10 Mei 2019), pemain musik gereja yang baik adalah jemaat yang sudah memiliki motivasi yang benar, rendah hati, memiliki *skill*, mampu bekerja sama dalam tim musik, tidak menonjolkan diri, memiliki kemampuan untuk saling mendengarkan ketika bermain musik bersama, memiliki penghayatan serta penafsiran yang tepat atas syair lagu yang dimainkan.

Persiapan pelayan musik antara lain:

- a. Menyediakan waktu khusus untuk berlatih
- b. Mau mempelajari lagu - lagu yang baru, baik itu lagu lama yang belum pernah didengar maupun lagu-lagu yang baru
- c. Mengembangkan bentuk-bentuk lagu dalam pujian dan penyembahan
- d. Berlatih menggunakan dinamika dalam lagu yang dinyanyikan serta gerakan dalam puji-pujian dan penyembahan.

### **Pujian dan Penyembahan**

Musik Pujian dan Penyembahan memiliki fungsi atau peran yang sangat penting dalam ibadah umat kristiani khususnya gereja Kharismatik. Seringkali orang menyebut “Pujian dan Penyembahan” seolah-olah keduanya sama persis atau terkombinasi menjadi satu. Pujian dan penyembahan adalah kegiatan bersama yang saling menunjang dan seringkali tampak sekali mirip bila diekspresikan keluar, namun kedua hal ini bukanlah satu dan sama. Masing-masing memiliki wujud dan tujuan sendiri.

#### **Pujian**

Pujian adalah sesuatu yang kita tujukan langsung kepada Tuhan atau sesuatu yang kita ungkapkan kepada orang lain mengenai Tuhan. Dalam bahasa Ibrani, pujian berasal dari kata *Halal* yang berarti memuji, merayakan, memuliakan, menyanyi, bermegah (Sadhu Sundar Shevaraj 1996:37). Jika kita sungguh-sungguh terkesan pada kebesaran Tuhan, dengan mudah pujian akan kita naikkan. Alkitab menuliskan beberapa alasan mengenai Pujian.

#### **Penyembahan**

Tujuan penyembahan sampai pada sasaran Tuhan Allah merupakan fokus utama. Penyembahan ini dilakukan dengan sikap, hati, pikiran, jiwa dan perasaan diri dari para jemaat. Bob Sorge dalam bukunya yang berjudul *Mengungkap segi-segi pujian dan penyembahan* (1992:52) mengatakan demikian belum pernah terjadi dalam sejarah gereja di mana Tuhan begitu

ditinggikan dan disembah dengan semangat dan gairah yang luar biasa seperti sekarang ini.

## **Gereja Pelayanan Penyembahan Kharismatik Bunga Bakung Surakarta**

Gereja Pelayanan Penyembahan Kharismatik (GPPK) merupakan sebuah organisasi gereja yang tersebar di hampir seluruh Indonesia mulai Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Papua bahkan sudah ada hingga di Perth dan Sydney Australia dan sedang mendirikan perintisan-perintisan di beberapa daerah yang lain. GPPK Bunga Bakung Surakarta merupakan salah satu gereja beraliran kharismatik yang tertua di kota Surakarta yang beralamat di Jalan Jahe no.2, Norowangsan, Pajang.

### **Karakteristik Musik**

Musik rohani pada masa ini tersedia dalam berbagai bahasa dari seluruh dunia. Musik rohani yang ada pada saat adalah untuk mengekspresikan kebenaran injil. Khususnya di gereja –gereja kharismatik, gaya musik berkembang sedemikian rupa hingga lebih bervariasi, bisa mengambil pola-pola melodi lagu rakyat yang indah dari kebudayaan setempat, dapat juga dengan mengambil pola-pola irama dan ketukan dalam musik sekuler. Gaya-gaya musik yang ada dan berkembang hingga saat ini antara lain : Rap, funk, ska, pop, ballad, reggae, mambo, bossanova, cha-cha, dan yang paling berkembang sekarang adalah rock dan electronic digital music (EDM).

Pendeta Yuana mengatakan bahwa dalam sebuah ibadah di GPPK Bunga Bakung, tidak ada larangan untuk menggunakan jenis musik apapun dalam ibadah di gereja yang beliau gembalakan (wawancara tanggal 18 Mei 2019). Semua jenis musik dapat digunakan mulai dari pop, rock, dangdut, jazz, ska, reggae sesuai dengan lagu asli maupun diaransemen kembali dan tentunya tidak menghilangkan esensi kepada siapa musik itu ditujukan, dan fokus dari musik sebuah ibadah adalah untuk meninggikan nama Tuhan (wawancara 18 Mei 2019). Berikut merupakan karakteristik musik berdasarkan jenisnya:

**Blues** adalah musik yang berkembang di Amerika. Genre ini tercipta dari sebuah konotasi perasaan melankolis dan frustrasi. Jenis musik ini kerap digunakan sebagai musik pujian dan spiritual.

**Jazz** merupakan musik yang lahir di Amerika sejak abad ke 60 ini didominasi dengan alat musik biola, piano, saksofon, bass, gitar, terompet dengan lirik yang begitu mendalam. Melalui genre musik jazz banyak musisi yang terkenal dan mendunia.

**Funk** merupakan penggabungan antara musik jazz, rythm, dan blues. Mulai berkembang sejak tahun 1996-an di Amerika. Musik ini memiliki nada gitar yang mendominasi diselingi dengan drum dan musik yang terpotong-potong. sehingga membuat alunan yang cenderung bersemangat, gembira untuk berdansa.

**Reggae** adalah musik yang memiliki ciri khas ritme yang *backbeat* dan progresi kord yang terbilang mudah. Di Amerika, musik yang kerap dinikmati dengan jogetan ini sukses menarik minat pendengar melalui jenis musik yang menggambarkan kebebasan, jiwa muda, dan ekspresi pemberontakan.

**Hip Hop** adalah jenis musik yang memiliki perpaduan nada dan ritme unik sehingga cocok untuk dipadukan dengan musik rapp. Mulai berkembang dan

dikenal oleh masyarakat pada tahun 1970-an di Amerika. Banyak musisi terkenal yang terlahir dari aliran musik ini.

**Pop Musik** berasal dari kata “populer” merupakan genre musik yang paling mudah didengar dan memiliki banyak peminat. Pada awalnya sekitar tahun 1920 musik pop hanya digunakan sebagai musik pengiring tarian. Hingga tahun 1980 musik pop telah mendunia dan memiliki banyak penggemar.

**Rock** adalah jenis musik yang merupakan perpaduan dari rythm, jazz, blues, dan country. Dengan alat musik drum, bass, gitar elektrik dengan efek distorsi yang mendominasi musik ini sudah memiliki submusik rock yang lainnya. Seperti soft rock, hardrock, hingga funk rock.

**Dangdut** merupakan perpaduan antara musik India dan Melayu dengan sentuhan campursari. Seiring dengan perkembangan jaman musik dangdut saat ini telah mendunia dan bukan lagi menjadi musik yang hanya dinikmati oleh kalangan menengah ke bawah.

**Irama** merupakan panjang pendek dan tinggi rendah nada. Unsur irama merupakan unsur yang sangat penting dalam seni musik karena irama menentukan ketukan dalam bermusik.

**Melodi** adalah suatu bentuk bentuk susunan bunyi yang berurutan dari tinggi ke rendah atau rendah ke tinggi. Melodi merupakan salah satu daya tarik dalam seni bermusik.

**Harmoni** merupakan kumpulan perpaduan antara nada dan melodi yang memiliki keteraturan sehingga terdengar indah untuk di dengarkan. Harmoni juga kerap dikenal sebagai akord untuk mengiringi musik.

**Birama** adalah unsur ketukan dalam musik dengan waktu dan tempo yang teratur. Ketukan birama biasa ditulis dengan  $\frac{2}{4}$ ,  $\frac{2}{3}$ ,  $\frac{3}{4}$  dan masih banyak lagi.

**Tangga nada** merupakan unsur musik yang terdiri atas nada yang tersusun berjenjang mulai dari nada dasar sampai nada tinggi yang merupakan unsur penting pada pertunjukan musik.

**Tempo** adalah ukuran kecepatan birama dalam lagu. Contohnya semakin cepat lagu dimainkan tempo dalam birama juga semakin cepat dibawakan. Tempo masih dibagi lagi menjadi beberapa unsur musik seperti Largo, Lento, Adagio, Andate, Moderato, Allegro, Vivace, dan Presto.

**Dinamika** merupakan suatu tanda untuk memainkan nada yang berkaitan dengan volume sehingga mengeluarkan suara yang nyaring dan merdu untuk di dengarkan. Unsur musik dinamika menjadi unsur musik yang paling utama untuk mengungkapkan ekspresi musik yang emosional seperti sedih, senang, dan sebagainya.

**Timbre/warna suara** merupakan kualitas dari suara musik. Misalnya alat musik gitar memiliki timbre yang berbeda dengan alat musik drum walaupun alat musik tersebut dimainkan dengan tangga nada yang sama. Hal tersebut dapat terjadi karena setiap alat musik memiliki timbre yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi bunyi yang keluar dari alat musik.

## **ANALISIS PERAN MUSIK PADA IBADAH DI GPPK BUNGA BAKUNG SURAKARTA**

Berdasarkan pengamatan dari penulis, ibadah yang ada di GPPK Bunga Bakung dalam satu pekan terbagi menjadi beberapa waktu, antara lain :

**Kelompok Sel (*Cell Group*)** yang merupakan ibadah rumah tangga yang bertujuan untuk menjangkau jiwa dalam lingkup kelompok sel yang kecil. Kelompok sel diadakan setiap hari Selasa, dan dibagi menjadi beberapa wilayah, yaitu utara, selatan, timur, dan barat sesuai dengan domisili jemaat. Dengan ibadah kelompok kecil ini, tentunya setiap jemaat lebih leluasa dan bebas untuk saling berbagi, saling bercerita, saling membangun, saling menguatkan dan saling mendoakan. Di dalam kelompok sel grup ini tentunya tidak lepas dari firman Tuhan singkat dan puji-pujian singkat dengan menggunakan alat musik yang sederhana, hanya menggunakan gitar akustik, ataupun dengan sebuah kibord.

**Doa Malam** merupakan bagian dari agenda ibadah yang bertujuan mempererat hubungan dengan Tuhan Yesus. Doa adalah prinsip dasar yang melandasi gereja ini. Di dalam ibadah ini, gereja memberikan ruang dan mengajarkan kepada jemaat untuk memberikan penyembahan untuk Tuhan, karena doa adalah nafas hidup bagi orang yang percaya kepada Tuhan, didalam doa selalu ada kemenangan, kuasa, dan mujizat yang besar. Jemaat menyembah dengan cara bernyanyi, berlutut, bersujud, dan berbahasa roh. Bahasa roh tentunya bahasa yang tidak dimengerti oleh orang awam, karena bahas roh adalah bahasa yang diberikan oleh roh kudus sendiri ketika kita benar-benar mengalami lawatan Tuhan. Tentunya ibadah ini tidak lepas dari peranan musik, dan alat musik yang digunakan hanya sebuah kibord. Ibadah doa malam ini dilaksanakan rutin setiap hari Kamis hanya 1 jam, pada pukul 19.00-20.00 WIB.

**Ibadah Pemuda dan Remaja Blaze (*Youth and Teens Blaze*)** adalah ibadah khusus anak-anak muda dan anak-anak remaja GPPK Bunga Bakung Surakarta. Ibadah ini terbentuk dengan tujuan menjangkau anak-anak muda yang belum percaya kepada Tuhan. Banyak anak muda di generasi ini yang saat ini jauh dari Tuhan dan menyimpang ke jalan yang salah. Masa remaja adalah masa-masa yang paling rentan terhadap pengaruh- pengaruh, terlebih pengaruh duniawi, seperti rokok, minuman keras, pencurian, seks bebas, dan bayak hal. Ibadah ini dikemas dalam format khusus yang menarik anak-anak muda untuk datang, dikarenakan rentang usia yang datang pada ibadah ini berkisar dari kelas satu SMP hingga Kuliah.

Lagu-lagu rohani pop terkini, iringan musik yang lengkap dan dengan acara yang lebih santai dan bervariasi seperti menonton film, permainan, diskusi, dan mentoring sebelum akhir acara diberikan beberapa ayat firman Tuhan dan dengan begitu tujuan ibadah ini akan tersampaikan kepada anak-anak remaja dan pemuda. Kegiatan ibadah ini diadakan setiap hari Sabtu pukul 17.00 WIB dengan maksud agar remaja terhindar dari pergaulan yang tidak pas karena kecenderungan anak muda pada akhir pekan/malam Minggu menghabiskan waktu untuk bermain dengan bebas, maka dari itu untuk meminimalisir pergaulan yang salah, komunitas ini mengadakan kegiatan di hari Sabtu.

**Ibadah Raya Sekolah Minggu (*gereja anak*)** adalah wadah untuk menumbuhkan bibit-bibit penerus gereja ini dikarenakan ibadah ini dikhususkan untuk anak-anak kecil mulai dari usia tiga tahun hingga usia 12 tahun. Ibadah ini dilaksanakan pada hari Minggu pukul 08.00 WIB pagi di ruang ibadah lantai 1 GPPK Bunga Bakung. Dalam setiap ibadah ini, peran guru Sekolah Minggu sangat diperlukan karena mengingat usia anak-anak adalah usia yang perlu perhatian penuh dan juga didikan. Untuk kategori usia tentunya dibagi menjadi beberapa kategori dalam bentuk kelas, antara lain usia pra-sekolah adalah usia Taman Kanak-kanak, usia kelas 1-2 SD, usia kelas 3-4 SD, usia kelas 5-6 SD.



Ibadah dilaksanakan dengan menyanyikan beberapa lagu puji-pujian rohani anak-anak Sekolah Minggu dengan diiringi kibord, bass, dan drum dan kemudian untuk penyampaian firman Tuhan melalui cerita-cerita alkitab dibagikan melalui kelas-kelas yang sudah dipisahkan.

**Ibadah Raya Pagi dan Sore** adalah ibadah utama yang diadakan setiap Hari Minggu dengan dibagi menjadi dua waktu yaitu pagi dan sore. Adapun ibadah pagi berlangsung pukul 07.00 WIB, dan untuk ibadah sore hari berlangsung pada pukul 17.00 WIB. Tujuan waktu ibadah dibagi menjadi dua adalah dikarenakan jumlah jemaat yang bergereja di GPPK Bunga Bakung cukup banyak dan memiliki kesibukan yang beragam, maka dibuka kesempatan untuk jemaat boleh memilih hadir di pagi hari ataupun sore hari dengan maksud agar jemaat jangan sampai melewatkan kesempatan untuk beribadah kepada Tuhan. Ibadah ini dihadiri dengan jemaat dari berbagai kalangan, mulai dari usia, status sosial, dan juga ekonomi, namun semuanya membaaur menjadi satu hati, jiwa, dan roh dengan format ibadah yang memiliki liturgi paten, format musik dengan alat musik lengkap, lagu-lagu pujian dan penyembahan yang beragam, dan firman Tuhan yang disampaikan melalui hamba-Nya.

### **Liturgi Ibadah**

Esther Yulia mengatakan berbeda dengan gereja tradisional, liturgi ibadah kharismatik mencoba untuk kembali kepada tata cara ibadah gereja mula-mula dengan mempertimbangkan elemen-elemen seperti: doa, puji-pujian, penyembahan, kesaksian, kata-kata ajakan atau pembangunan iman, pemberitaan Firman Allah, korban persembahan, pengumuman diakhiri dengan doa penutup dan berkat (Wawancara 7 Mei 2019). Semua elemen itu adalah garis besar tata cara ibadah Kharismatik. Kebaktian-kebaktian di GPPK Bunga Bakung umumnya dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu: Puji-pujian dan pemberitaan Firman Allah.

### **Peranan Musik dalam ibadah**

Musik sangat berperan besar di dalam ibadah kristen kharismatik. Pentingnya musik yang baik dalam gereja adalah untuk menciptakan suasana yang mendukung kegiatan ibadah. Musik ibadah merupakan musik digunakan sebagai media penghantar jemaat untuk sampai kepada Firman Tuhan melalui pujian penyembahan. Pendeta Yuana mengatakan bahwa, musik merupakan bagian penting dalam sebuah ibadah akan tetapi bukan yang utama dan apabila tidak ada musikpun bukan berarti pujian dan penyembahan menjadi mati melainkan pujian dan penyembahan yang sejati adalah timbul dari hati kita (wawancara 18 Mei 2019). Namun dengan adanya musik, pujian dan penyembahan akan terasa lebih ringan. Makna ibadah adalah jemaat mengungkapkan dan menikmati hubungan dengan Tuhan Allah. Fungsi musik di dalam ibadah memiliki peranan yang berarti, fungsi musik dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Musik merupakan sarana bagi orang Kristen untuk menganggapi dan memberi respon terhadap apa yang sudah tertulis dalam Kitab suci Alkitab tentang Allah.

2. Musik juga sarana untuk mengekspresikan ucapan terima kasih atas kehidupan yang sudah diubah, yaitu kehidupan baru yang adalah hasil dari

perjumpaan dengan Tuhan.

3. Musik sebagai sarana untuk mengekspresikan bahwa menyetujui jalan dan cara Tuhan bekerja. Sifat-sifat Allah sering dapat dihayati melalui kesedihan dan penderitaan umat manusia. Mata manusia tentu saja hal itu merupakan peristiwa yang menyedihkan, namun Tuhan mengubahnya menjadi suatu kemenangan Ilahi.

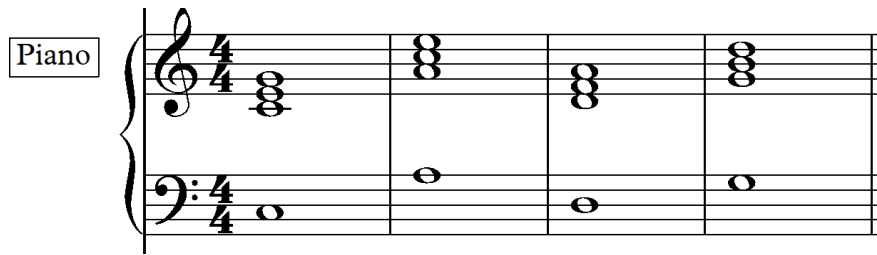
### **Karakteristik Musik yang digunakan dalam ibadah**

Dalam sejarah musik Alkitab kita telah melihat bahwa tidak ada satu gaya musik khusus yang dipertahankan secara kaku. Untuk menilai suatu jenis musik dapat menjadi suatu penilaian yang sangat subyektif, ada prinsip-prinsip umum yang dapat digunakan sebagai ukuran. Nilai-nilai yang harus diperhatikan adalah dari sisi teologi, fungsi, dan relevansinya dengan musik modern. Menurut Miller (2001:2), jika dimasuki kebenaran injil, sebuah jenis musik dapat melayani tujuan rohani dan membawa kemuliaan Allah dalam peribadatan. Pendeta Yuana mengatakan bahwa tidak ada jenis musik tertentu yang dilarang dalam peribadatan di GPPK Bunga Bakung, dan beberapa jenis dapat digunakan dalam ibadah (wawancara 18 mei 2019).

### **Analisis musik pujian dan penyembahan**

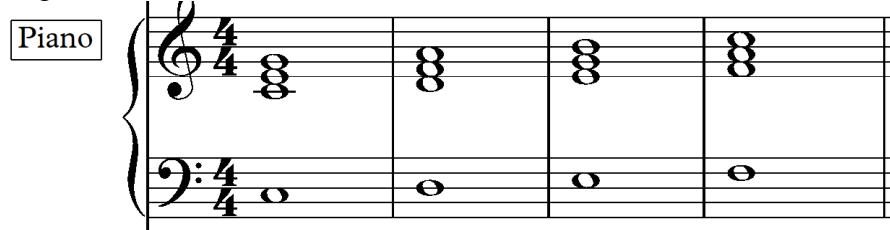
Pada Ibadah hari minggu maupun ibadah-ibadah yang ada di GPPK Bunga Bakung Surakarta selalu ada aktivitas musikal Pujian dan Penyembahan. Hal yang membedakan antara ibadah hari Minggu dengan ibadah yang lainnya adalah format musik dan tema-nya. Dalam ibadah hari Minggu, format musik yang digunakan adalah band lengkap antara lain, kibord utama, kibord isian, bass elektrik, dan seperangkat drum. Tema yang digunakan dalam setiap ibadah berbeda namun terkadang berseri sesuai dengan apa yang akan disampaikan oleh pengkotbah. Pemilihan pujian dan penyembahan yang digunakan berhubungan dengan tema tersebut. Dalam sebuah penyembahan yang ditemukan, ada ruang untuk jemaat memberikan penyembahan dalam bentuk berkata-kata dalam bahasa syukur, setelah lagu penyembahan berakhir, dan penulis menemukan dalam ruang penyembahan tersebut diiringi dengan musik. Penulis menganalisa bagian-bagian dalam penyembahan dan menemukan ada bagian penting di dalam penyembahan yang berkaitan dengan perpindahan akor, putaran akor, dan dinamika saat penyembahan. Menurut Valen, pergerakan akor yang digunakan dalam penyembahan bervariasi, antara lain adalah 1-6-2-5 "*Do-fa-la-Sol*" (Wawancara 27 Mei 2019). Maksudnya nada Do Fa La Sol adalah seumpama nada dasar di C pada birama pertama berada di C Mayor (Do), birama kedua di F mayor (Fa), birama ketiga A minor (La) dan birama keempat G mayor (Sol), dan terus diputar menerus dimainkan. Pemilihan nadanya dari Do Fa La Sol hanya berputar-putar dari nada itu ke itu saja. Namun menurut Valen banyak variasi akor penyembahan yang digunakan dalam ibadah sesuai dengan nada atau kunci akhir dalam sebuah lagu, antara lain:

1. Pergerakan Akor 1-6-2-5:



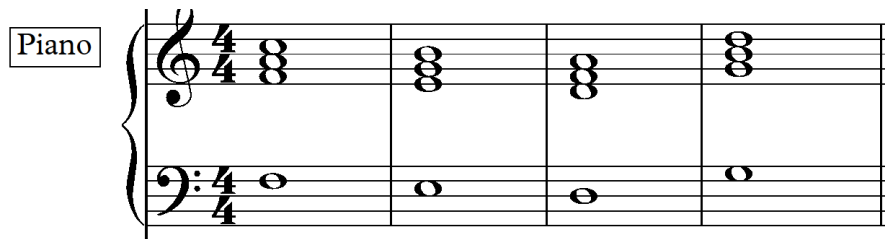
**Gambar notasi 3.1.** Akor Piano 1-6-2-5

2. Pergerakan Akor 1-2-3-4



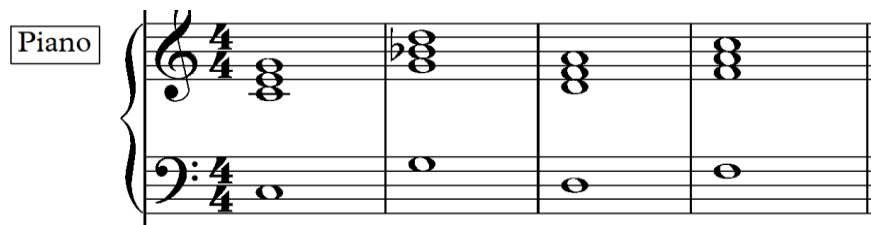
**Gambar notasi 3.2** Akor Piano 1-2-3-4

3. Pergerakan Akor 4-3-2-5



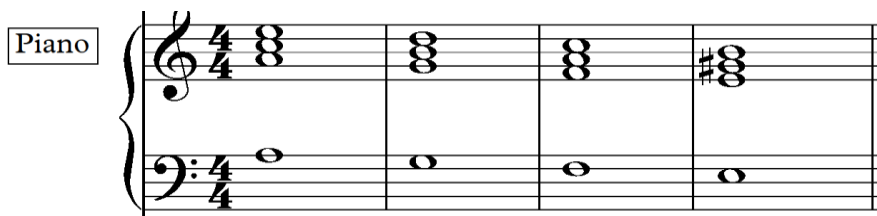
**Gambar notasi 3.3**Akor Piano 4-3-2-5

4. Pergerakan Akor 1-5-2-4



**Gambar notasi 3.4** Akor Piano 1-5-2-4

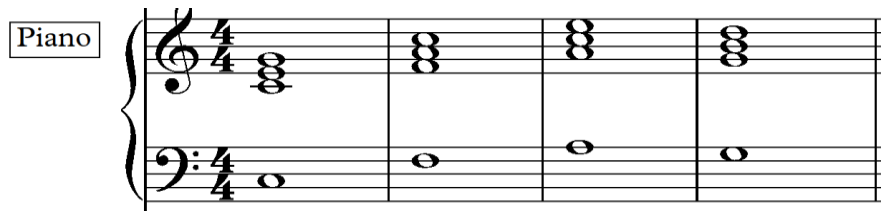
5. Pergerakan Akor 6-5-4-3



**Gambar notasi 3.5** Akor Piano 6-5-4-3

6. Pergerakan Akor 1-4-6-5

Piano



Gambar notasi 3.6 Akor Piano 1-4-6-5

7. Pergerakan Akor 1-4-1-4

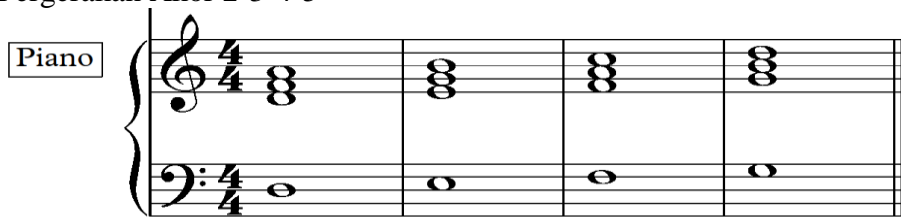
Piano



Gambar notasi 3.7 Akor Piano 1-4-1-4

8. Pergerakan Akor 2-3-4-5

Piano



Gambar notasi 3.8 Akor Piano 2-3-4-5

9. Pergerakan Akor 1-7-6-5

Piano



Gambar notasi 3.9 Akor Piano 1-7-6-5

10. Pergerakan Akor 1-6-4-5

Piano



Gambar Notasi 3.10 Akor Piano 1-6-4-5

11. Pergerakan Akor 4-5-6-6

Piano



Gambar notasi 3.11 Akor Piano 4-5-6-6

12. Pergerakan Akor 5m-6#-4-1

Piano

Gambar notasi 3.12 Akor Piano 5m-6#-4-1

13. Pergerakan Akor 3-4-1/5-5

Piano

Gambar notasi 3.13 Akor Piano 3-4-1/5-5

14. Pergerakan Akor 3-4-6-5

Piano

Gambar notasi 3.14 Akor Piano 3-4-6-5

15. Pergerakan Akor 4/6 - 5/7- 1 - 3 - 6 - 5 - 4 - 4

Piano

Gambar notasi 3.15 Akor Piano 4/6 - 5/7- 1 - 3 - 6 - 5 - 4 - 4

16. Pergerakan Akor 1-7-6-5-4-3-2-5

Piano

Gambar notasi 3.16 Akor Piano 1-7-6-5-4-3-2-5

1. Kode dengan satu jari yaitu jari telunjuk, artinya lagu dimulai dari awal lagi. Kode ini biasa hanya berlaku bagi tim musik, agar jemaat dapat mengikuti, pemimpin pujian dan penyembahan harus ucapkan atau lagukan bait pertamanya lagu itu.



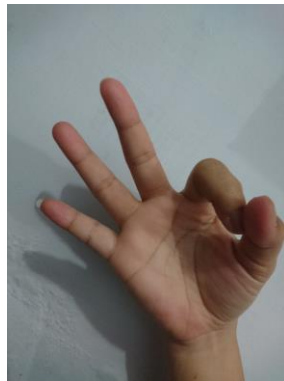
**Gambar 3.7.** Kode jari bait

2. Kode dengan dua jari yakni jari telunjuk dan jari tengah, artinya lagu dinyakikan dari bagian reff-nya. Pemimpin pujian dan penyembahan harus mengucapkan bait pertama dari bagian *refrain*-nya agar jemaat dapat mengikuti.



**Gambar 3.8.** Kode jari reff

3. Kode dengan tiga jari yakni jari tengah, manis dan kelingking, artinya lagu dimulai pada bagian *ending*-nya/akhir lagu. Pemimpin pujian dan penyembahan harus mengucapkan bait lagu yang menjadi *ending*-nya agar jemaat dapat mengikutinya



**Gambar 3.9.** Kode jari ending

4. Kode dengan tangan dikepal, artinya lagu berhenti, otomatis musik juga berhenti. Pemimpin pujian dan penyembahan juga harus menggunakan dengan cara, maksud, dan nada yang baik. Pemimpin pujian dan penyembahan bisa mengatakan “ok” atau “ya kita stop sebentar”, bisa juga karena menghendaki nada lagu dinaikan/diturunkan, pemimpin pujian dan penyembahan meminta tim musik memainkan irama lain, atau menyanyi tanpa musik” secara lepas, agar semuanya dapat mengikuti maksud pemimpin pujian dan penyembahan.



**Gambar 3.10.** Kode jari berhenti

5. Kode dengan menunjuk ibu jari ke atas, artinya nada ditinggikan satu nada. Hal ini terjadi karena nada yang diambil dirasakan masih rendah. Kode dengan menunjukkan ibu jari ke bawah atau jari kelingking ke bawah artinya nadanya diturunkan karena tinggi.



**Gambar 3.11.** Kode jari modulasi

6. Kode ini berlaku khusus untuk tim musik. Untuk mengembangkan kemampuan atau penguasaan musikalnya pemimpin pujian dan penyembahan memperkaya referensi musik dan lagu dengan mendengarkan kaset, CD, MP3 lagu-lagu rohani. Pemimpin pujian dan penyembahan harus bisa menyanyi mengikuti segala jenis irama dengan benar, serta harus bisa menghafal lagu-lagu dengan baik.



**Gambar 3.12.** Kode jari interlude

7. Kode jari kelingking dan ibu jari menandakan bahwa pemimpin pujian ingin menyambungkan antara satu lagu dengan lagu lainnya atau sering disebut medley



**Gambar 3.13.** Kode jari medley

### **Respon jemaat terhadap musik**

Pujian dan penyembahan kepada Allah mengungkapkan penghargaan dari dalam hati, tidak dibuat-buat.

#### **1.Mengangkat tangan**

Mengangkat tangan termasuk bentuk yang sangat populer dari penyembahan. Berarti mengungkapkan kekaguman dan peninggian kepadaNya yang layak untuk menerima pujian. Mengangkat tangan memosisikan diri menjadi begitu terbuka di hadapan Allah untuk menerima apapun yang akan diberikan-Nya. Mengangkat tangan dapat berarti penyerahan total (Ndoen, 2011:102),.

#### **2.Bertepuk Tangan**

Tepuk tangan adalah tanda dari sukacita, kegembiraan dan kepuasan. Bertepuk tangan telah menjadi bentuk pertama dan sangat umum untuk mengekspresikan pujian kepada Tuhan, khususnya di GPPK Bunga Bakung Surakarta. Bertepuk tangan memiliki arti menyemangati diri dalam memuji Tuhan. Bertepuk tangan adalah ungkapan mengeluk-elukan dan menyoraki Tuhan. Untuk mengalami terobosan, bertepuk tangan dengan segenap hati, juga dengan tempo yang tepat, sehingga tidak mengganggu jemaat yang lain. Bertepuk tangan yang dinamis dan harmonis, jemaat dapat merasakan keindahan dan gairah yang lebih untuk memuji Tuhan. Heni mengatakan bahwa bertepuk tangan adalah ungkapan kemenangan, kegirangan dan sukacita (wawancara 21 Mei 2019).

#### **3.Menari**

Tarian adalah bahasa dan ungkapan seni yang universal. Setiap suku bangsa di dunia mempunyai tariannya sendiri (Ndoen, 2011:103). Melalui tarian, orang dapat mengungkapkan hal yang ada di hatinya, sukacita, kegirangan dan kemenangan. Saat jemaat memuji dengan tarian berupa gerakan tangan, kaki dan bagian tubuh yang lain, dapat menguatkan penghayatan dan menghidupkan kata-kata yang sedang di nyanyikan. Tidak semua jemaat dapat menari, apalagi jemaat laki-laki. Namun dengan melakukan gerakan-gerakan tari dapat diikuti kata-kata lagu tersebut.



## KESIMPULAN

Atas tiga pertanyaan penelitian yang telah diajukan dalam penelitian ini (Rumusan Masalah pada halaman 4), maka dapat disimpulkan demikian:

1. Peranan musik didalam setiap kegiatan ibadah di GPPK Bunga Bakung Surakarta sangatlah penting dikarenakan musik adalah bagian vital dalam pujian dan penyembahan yang merupakan sarana untuk menjembatani jemaat untuk sampai kepada Firman Tuhan. Dalam beberapa kegiatan ibadah di GPPK Bunga Bakung selalu terdapat aktivitas musikal, meskipun dengan format yang beragam. Meski sekalipun tidak ada musik, pujian dan penyembahan tetap berjalan karena pujian dan penyembahan adalah ungkapan yang keluar dari hati, namun musik menjadi prioritas dalam setiap kegiatan ibadah.
2. Karakter atau gaya musik yang digunakan dalam setiap ibadah di GPPK Bunga Bakung bermacam macam, mulai dari pop, rock, dangdut, reggae, jazz, dan lain-lain. Tidak ada batasan tertentu yang ditetapkan oleh gembala setempat, namun tetap dalam batasan wajar dan mengikuti tema dari pengkotbah.
3. Respon yang penulis kumpulkan dari beberapa jemaat terhadap gaya musik yang digunakan dalam ibadah menunjukkan bahwa ada dua gaya musik yang direpson positif dan berdampak bagi jemaat. Antara lain adalah gaya musik Pop dan gaya musik Rock.

## REFERENSI

Bob Sorge, *Mengungkap Segi-Segi Pujian dan Penyembahan Yogyakarta*: ANDI Offset, 1991.

Edmund Prier, Karl. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi. 1996

Hibbert, Mike dan Viv. *Pelayanan Musik*. Yogyakarta. Penerbit Andi. 1988

Mangapul Sagala, *Pemimpin Pujian yang Kreatif*. Jakarta: Perkantas, Cetakan Ke-3, 1995.

Ndoen, Bram. *Kingdom Worship Revolution*. Yogyakarta: Andi Offset, 2011.  
*New Bible Dictionary*. Leicester: Inter-Varsity Press, 1967.

Selvaraj, Sadhu Sundar. *Seni Menyembah*. Jakarta: Nafiri Gabriel, 1996

## REFERENSI TAMBAHAN

<https://klinikmusik.wordpress.com/2014/10/19/genre-musik/> (Diakses pada 15 Mei 2019 Pukul 15.35 WIB)